BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Antenatal care* (ANC)

a. Definisi *Antenatal care*

Antenatal care (ANC) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditentukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Tujuan ANC yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Pemeriksaan antenatal dilaksanakan sesuai jadwal berdasar kebijakan Departemen Kesehatan, ANC dilakukan sesuai jadwal selama kehamilan. Trimester pertama 1 kali, trimester kedua 1 kali, trimester tiga usia kehamilan 7 sampai 9 bulan pemeriksaan dilakukan 2 kali. Dan ketika usia lebih dari 9 bulan maka pemeriksaan kehamilan dilakukan seminggu sekali sampai terjadi persalinan. Pada negara berkembang pemeriksaan kehamilan cukup dilakukan 4 kali, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama dan trimester kedua, dan minimal 2 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan yang teratur tidak terlepas dari pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan.[12]

Pemeriksaan ANC merupakan pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalianan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara wajar.[13]

b. Tujuan Pemeriksaan *Antenatal care*[19]

1. Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya.
2. Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saatkehamilan sejak dini, termasuk ada riwayat penyakit.
3. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi.
4. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi serta meminimalkan trauma yang mungkin terjadi di masa persalinan.
5. Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.
6. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahirananak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal.
7. Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapatmemberikan ASI eksklusif pada bayinya.

c. Konsep Pelayanan

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan

akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui Pemberian pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulasi dan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janinnya lahir sehat dan cerdas.[13]

1. Deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan.
2. Penyiapan persalinan yang bersih dan aman.
3. Perencanaan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit atau komplikasi.
4. Penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan.

5. Melibatkan ibu hamil, suami dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit atau komplikasi.

2. **Persepsi**

a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Slameto pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses melalui alat indera.

Proses diterimanya stimulus oleh indera menimbulkan perhatian khusus lalu diteruskan ke otak dan setelah itu individu akan mengerti makna dari stimulus tersebut. Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan disekitarnya maupun hal yang ada dalam diri individu tersebut. Maka dariitu persepsi sedikit banyak akan mempengaruhi bagaimana seorang berperilaku. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat dilakukan individu dalam macam bentuk perilaku.[14]

b. Jenis Persepsi

Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: [15]

1. Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

2. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya/kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan. Dan munculnya persepsi positif maupun negatif tergantung bagaimana cara individu menggambarkan pengetahuannya tentang obyek yang dipersepsikan.

c. Aspek Persepsi

Aspek-Aspek persepsi ada tiga yaitu[16] :

1. Komponen Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Kognitif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yangberhubungan dengan obyek sifatnya.

d. Syarat terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Adanya obyek yang di persepsikan, lalu obyek tersebut menimbulkanstimulus yang mengenai alat indera atau resptor.

2. Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.

3. Adanya alat indera atau reseptor sebagai penerima stimulus dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan otak lalu dari otak dibawa melalui saraf motorik sebagai alat untuk mengadakan respon.

e. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut[16] :

1. Faktor Internal : Perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, sikap, gangguan kejiwaan, perasaan, dan kepribadian individu, keinginan atau harapan, prasangka, minat, dan motivasi juga nilai dan kebutuhan.

2. Faktor Eksternal : Pengetahuan dan kebutuhan sekitar, pengulangan gerak, hal-hal yang baru, latar belakang keluarga, dan informasi yang salah.

3. Perilaku

a. Definisi Perilaku

Perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu obyek atau benda yang ada disekitarnya. Perilaku kesehatan adalah suatu respon (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang bersangkutan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minum serta lingkungan [17].

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku.[18]

b. Macam Perilaku

1. Perilaku Tertutup (Covert Behaviour)

Terjadi apabila respon terhadap stimulus tersebut belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon sesorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "unobservabel behavior" atau "covert bahavior" apabila respon tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar disebut dengan pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude).[18]

2. Perilaku Terbuka (Overt Behaviour)

Apabila respon tersebuut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (practice)yang diamati dari luar atau "*observabel behavior*".[18]

c. Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Blum menyebutkan terdapat empat pilar yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang diantaranya adalah keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku.

1. Faktor paling besar pengaruhnya adalah lingkungan dan perilaku.. Lingkungan memiliki pengaruh yang terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan.
2. Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga, masyarakat sangat terantung pada perilaku manusia itu sendiri.
3. Pelayanan Kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemilihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit dan pengobatan.
4. Keturunan (genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalnya golongan penyakit keturunan seperti diabetes mellitus dan asma bronchial.

d. Perilaku seseorang dipengaruhi beberapa faktor[17]

1. Faktor Penguat (reinforcing) yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tenaga kesehatan.

2. Faktor Pendorong (Predisposing) yaitu persepsi, umur, paritas, tingkat pendidikan dan status pekerjaan.

3. Faktor Pemungkin (Enabling) yaitu ketersediaan fasilitas /sarana dan keterjangkauan fasislitas

e. Pengaruh Persepsi terhadap Perilaku

Menurut Moskowitz dan Orgel mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Hamner dan Organ menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah data segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut yang akan mempengaruhi persepsi, nantinya akan pula mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya. Perilaku merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus), kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ditentukan oleh persepsi dan kepribadian, sedangkan persepsi dan kepribadian dilatarbelakangi oleh pengalamannya.

4. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

a. Definisi COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua

jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.[7] Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.[18] Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

b. Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Padan kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumoni, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah kasus demam dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernafas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.[18]

c. Penularan COVID-19

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular manusia ke manusia kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.[18]

d. Pencegahan infeksi/penularan

Rekomendasi standar untuk mencegah penularan COVID-19 adalah mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin.[18] Selain itu menerapkan Pencegahan dan Pengandalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatanterutama unit gawat darurat.

e. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak saat pandemi

1) Ibu Hamil

Setelah pemeriksaan kehamilan pertama dengan membuat janji dengan dokter, tunda pemeriksaan kehamilan berikutnya. Dan melakukanANC pada trimester 3, 1 bulan sebelum HPL.[19]

a) Manfaatkan buku KIA sebagai media KIE, manfaatkan mediakomunikasi untuk konsultasi.

b) Ibu hamil, keluarga dan kader berperan aktif dalam memantau tandabahaya kehamilan.

c) Buat janji jika ada keluhan, kondisi yang membutuhkan pemeriksaandan penanganan.

d) Pengisian stiker P4K dipandu melalui alat komunikasi.

e) Tunda kelas ibu hamil.

2) Ibu Bersalin

Rujukan persalinan terencena untuk hamil beresiko.[19]

a) Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan.

b) IMD, rawat gabung tidak direkomendasikan untuk bayi lahir dari ibuPDP/COVID-19.

c) Penggunaan face shield pada neonatus menjadi alternatif untukpencegahan penularan COIVD-19.

d) Lakukan KB pasca salin sesuai prosedur.

e) Menjamin ketersediaan masker bagi ibu bersalin, nakesmenggunakan APD.

3) Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir

Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikansesuai rekomendasi PP IDAI.[19]

a) Melaksanakan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital).

b) Kunjungan Nifas dan kunjungan bayi baru lahir dilakukan nakes.

c) Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayibaru lahir (Baca di Buku KIA).

4) Ibu Menyusui

Konseling menyusui ditekankan upaya pencegahan penularanCOVID-19.[19] Konseling meliputi :

a) Cuci tangan sebelum menyebtuh bayi, payudara, atau pompa ASI.

b) Gunakan masker saat menyusui.

c) Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai.

d) Ibu positif atau PDP dianjurkaan tidak memerah ASI.

5) Bayi dan Balita

Wilayah PSBB/ COVID positif :[19]

a) Pelayanan balita di Posyandu ditiadakan.

b) Pemantauan tumbuh kembang mandiri di rumah dengan buku KIA(kunjungan rumah untuk balita beresiko).

c) Pelayanan imunisasi di faskes dengan janji temu.

Wilayah tidak PSBB/tidak ada COVID positif :

a) Pemerintah daerah menentukan bisa/tidaknya pelayanan posyandu.bb

b) Jika bisa maka diterapkan pencegahan infeksi dan *physicaldistancing.*

c) Jika tidak ada pelayanan balita seperti wilayah PSB.

C. **Kerangka Teori**

Kerangka teori dapat digunakan sebagai berikut :

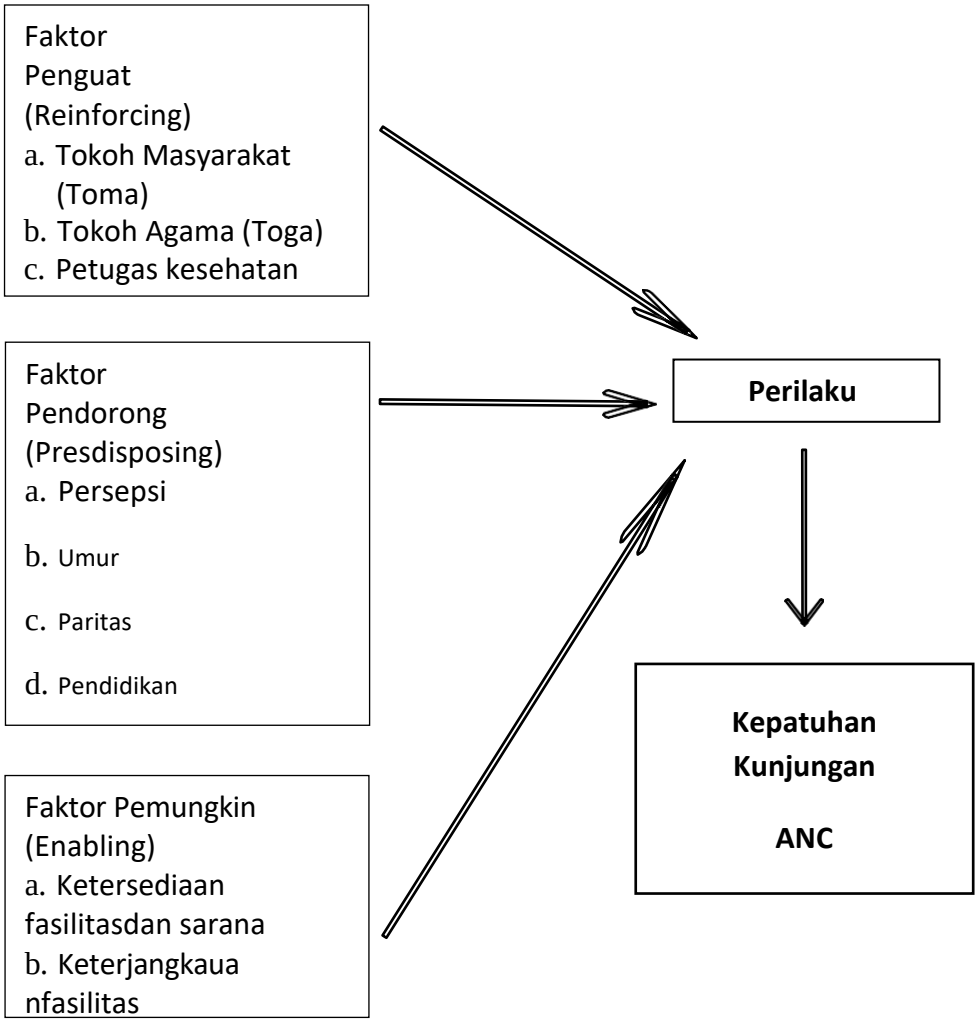

Bagan 1. Kerangka Teori Kepatuhan Kunjungan ANC[17]

E. Kerangka Konsep

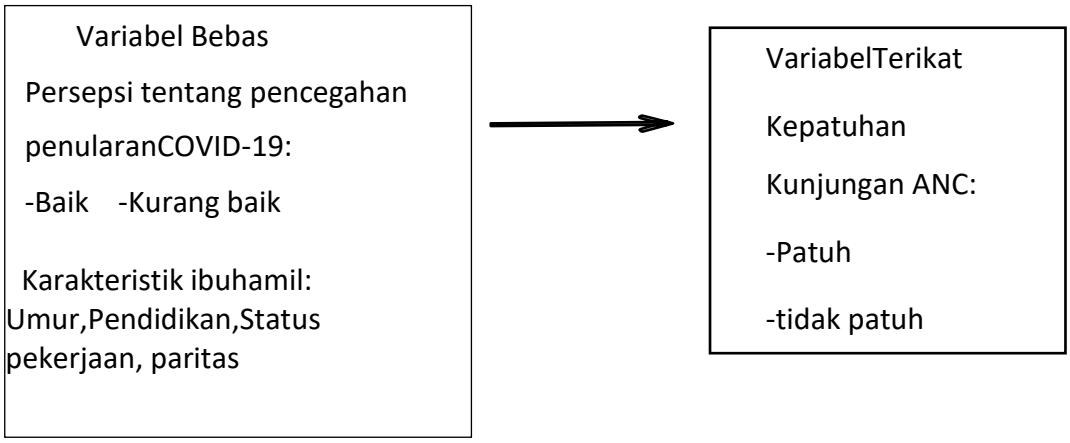

Bagan 2. Kerangka Konsep Kepatuhan Kunjungan ANC[12]

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara umur dengan kepatuhan kunjungan ANC di RSIY PDHI pada masa pandemi COVID-19.
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC di RSIY PDHI pada masa pandemi COVID-19.
3. Ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC di RSIY PDHI pada masa pandemi COVID-19.
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ANC di RSIY PDHIpada masa pandemi COVID-19.
5. Ada hubungan antara faktor persepsi terhadap pencegahan penularan COVID-19 dengan kepatuhan kunjugan ANC di RSIY PDHI pada masa pandemi COVID- 19.